

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan bagi manusia adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena, dengan mendapatkan pendidikan yang maksimal manusia dengan mudah bisa meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun Tujuan Pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani.² Dengan menjalankan tujuan pendidikan tersebut manusia memiliki bekal dalam mengembangkan sesuatu yang diharapkan dengan mudah, seperti halnya dalam pendidikan yakni mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang dimilikinya melalui proses belajar dan bimbingan.

¹ Binti Maunah, *Landasan Teori*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 48.

Melalui pendidikan juga dapat menjadikan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan melalui pendidikan. Tetapi dalam suatu pendidikan tidak hanya mengembangkan akademik peserta didik, juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dilihat dari bidang spiritual dan sosial yang merupakan proses membentuk kepribadian peserta didik ke arah tercapainya suatu pendidikan. Dengan membentuk kepribadian tersebut bisa menjadi pilar atau pondasi utama bagi manusia dalam mendapatkan Ilmu Pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan hal paling utama dalam kehidupan manusia. Sebab suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan dengan ilmu semua untuk mencapai kesuksesan. Dalam Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat membantu dan mengantar manusia dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan guna untuk mencapai pendidikan yang diinginkan. Orang yang berilmu akan menduduki posisi tertinggi dalam hidupnya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun harkat dan martabatnya. Demikian dalam kehidupan sehari-hari, semua yang berkaitan dengan hal apapun didapat dari ilmu. Maka dari itu, untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang diinginkan, manusia harus belajar dengan maksimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.³ Dengan belajar, diharapkan manusia memiliki kompetensi dan ketrampilan yang dapat menunjang dalam kehidupannya. Melalui kompetensi dan keterampilan yang ia miliki, manusia

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 11

mampu bersaing untuk mensejahterakan kehidupannya. Bukan hanya kompetensi dan keterampilannya saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan manusia dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Namun kompetensi dan ketrampilan yang ia miliki juga harus didukung dengan sikap maupun akhlak yang baik sehingga adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan juga sikap. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan akhlak baik pula.

Untuk mewujudkan tujuan dilaksanakannya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang luhur dapat tercapai apabila peserta didik memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran maupun sebagai bahan evaluasi bagi pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar terjadi peningkatan hasil belajar dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedisiplinan atau disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan merupakan suatu proses pembentukan karakter atau kepribadian siswa dalam menjalankan pendidikan di sekolah maupun di rumah.⁴ Kepribadian dapat diukur melalui perilaku yang dimilikinya, apakah perilaku itu baik atau

⁴ Muhammad Fadillah dan Lilik Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

buruk. Melalui disiplin ini diharapkan sikap manusia juga berkembang ke arah yang lebih baik. Dikarenakan, perilaku peserta didik dapat diukur dari kedisiplinannya sehingga mereka mampu mengontrol perilaku dalam dirinya pada saat disekolah atau madrasah. Orang yang memiliki sikap disiplin akan terlihat keseriusannya dalam mencapai kesuksesan.

Tujuan dari disiplin itu adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhadil, dan penuh kasih sayang.⁵ Tertanamnya sikap disiplin inilah salah satu yang dapat membantuk kepribadian ke arah yang lebih baik. Proses belajar disekolah mempunyai aturan yang dapat menjadikan proses belajar lebih terarah. Dengan disiplin dalam belajar yang ada proses belajar dikelas tercapai dengan maksimal.

Maria J. Wantah juga mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.⁶ Anak dapat belajar dengan baik apabila dalam diri anak tersebut memiliki suatu pengendalian belajar dengan tujuan untuk memperbaiki tingkah lakunya melalui sikap disiplin.

Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Kedisiplinan bisa diartikan sebagai suatu sikap yang taat dan

⁵ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal 54.

⁶ Arum Junia Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus*, Skripsi Diterbitkan.

patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan selama proses pembelajaran. Tanpa adanya peraturan dalam belajar, maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan. Karena dengan adanya peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin akan membawa seseorang itu mencapai suatu keberhasilan yang diimpikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Buchari Alma dkk menyatakan adanya bentuk kedisiplinan belajar disekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan.⁷ Sekolah mempunyai aturan-aturan yang wajib ditaati oleh seluruh siswa, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, dan jam belajar. Selain itu, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada didalam maupun diluar kelas.⁸ Selain kedisiplinan, ada faktor lain yang dapat menunjang siswa dalam belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Disekolah guru sebagai fasilitator bagi siswanya yang termasuk faktor (ekstrinsik), yaitu untuk mendorong anak untuk berbuat atau melakukan sesuatu (belajar) yang tujuannya untuk meraih apa yang diinginkan untuk masa depan, seperti melanjutkan keperguruan tinggi. Faktor yang mendorong anak untuk belajar tidak hanya pada guru saja, melainkan juga tumbuh pada diri anak itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar yang termasuk faktor (intrinsik). Seperti menyenangi materi dan

⁷ *Ibid.*,

⁸ Arum Junia Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus.,.,.,*

kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut untuk kehidupan masa depan atau untuk meraih cita-cita. Dorongan atau motivasi dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan kata lain, anak sadar bahwa dirinya harus belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemauan belajar yang muncul pada diri anak tersebut sangat membantu mereka dalam mencapai tujuannya.

Dengan motivasi inilah yang akan menjadi penguat dan pendorong siswa untuk mencapai keinginannya. Jika siswa menginginkan hasil belajar yang maksimal, maka dia akan semaksimal mungkin untuk terus belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Salah satu cara mendapatkan nilai yang bagus yaitu dengan adanya motivasi untuk belajar. Dalam bukunya Ramayulis yang dikutip oleh Muhammad Ana Ma'arif yang menyatakan bahwa ada tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan adalah tercapainya insan yang paripurna.⁹ Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suci Defika dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015". Diperoleh hasil perhitungan kedisiplinan dari hasil angket 69,37%, keaktifan belajar 70,69%, dan prestasi belajar matematika 83,04%. Sehingga kedisiplinan t hitung $>$ t tabel, yaitu

⁹ Muhammad Anas Ma'arif, *Hukuman (Punishment) Dalam Persepektif Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 05, No.1, 2007, hal. 156

$2,347 > 1,684$. Keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika diperoleh t hitung $>$ t tabel $2,699 > 1,684$. Berdasarkan uji F diketahui bahwa H_0 ditolak, karena F hitung $>$ F tabel $4,127 > 4,08$. Artinya ada pengaruh signifikan kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo. Penelitian yang dilakukan Suci Defika tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kedisiplinan dan motivasi peserta didik, peneliti menemukan permasalahan di MI Roudlotun Nasyiin yaitu pada kelas V. Terlihat bahwa sikap disiplin yang dimiliki siswa serta motivasi belajarnya masih tergolong rendah. Sehingga pencapaian hasil belajar yang seharusnya baik terhambat oleh masalah tersebut. Karena, mengalami kesulitan dan hasil belajar yang didapat belum bisa tercapai secara optimal. Pembelajaran yang seharusnya bisa berjalan dengan baik terhambat, dengan adanya perilaku serta minat belajar yang kurang baik pada diri siswa. Permasalahannya yang terjadi seperti: siswa terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam lengkap, keluar kelas pada proses belajar berlangsung, malas untuk membaca, tidur pada saat dikelas, berkelahi, ramai sendiri dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran, serta tidak mengumpulkan tugas rumah (PR).

¹⁰ Suci Defika, *Pengaruh Kedisiplinan dan Keefektifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Tadris Matematika, 2015), Skripsi Diterbitkan

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap guru kelas V mengenai kedisiplinan serta motivasi belajar MI Roudhotul Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar sebagai berikut:

“Kedisiplinan dan motivasi siswa dikelas pada saat proses belajar berlangsung memang tergolong kurang. Menurut guru kelas kedisiplinan anak tergantung oleh sikap guru, misalkan guru masuk kelas tepat waktu, maka siswa dengan melihat guru datang tepat waktu otomatis siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Para guru selalu berusaha untuk bersikap yang dapat mencerminkan sikap disiplin pada siswa, guna untuk mengajarkan atau mengajak siswa untuk disiplin begitupun dalam hal untuk mendorong motivasi siswa disini. Sedangkan dengan hasil belajar kelas V ini juga masih tergolong kurang, terlihat ada sebagian anak yang nilainya dibawah KKM. Terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mau memperhatikan guru, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang mengakibatkan nilai yang didapat kurang maksimal. Sehingga hasil belajarnya masih kurang memenuhi”.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik atau optimal. Sikap disiplin dan motivasi inilah yang menjadi salah satu aspek pendukung dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran kedua sikap tersebut dapat menjadi penentu dalam memperoleh nilai.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru matematika di MI Roudhotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar terkait dengan hasil belajar matematika. Guru kelas tersebut menyatakan bahwa:

“Masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini terjadi karena siswa tidak adanya keseriusan dalam belajar. Disini peneliti diperlihatkan nilai hasil ulangan harian siswa, sangat jelas bahwa banyak siswa nilainya yang masih kurang memenuhi KKM”.

Kedisiplinan serta motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, jika kedua faktor ini tidak dimiliki oleh siswa dan mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Maka dari itu, kedisiplinan dan motivasi belajar secara beriringan harus terus-menerus ditanamkan kepada peserta didik dalam upaya pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Alasan peneliti memilih MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar adalah karena MI Roudhotun Nasyiin sudah mengelola madrasah dengan profesional. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan bagi anak didiknya. Akan tetapi kaitannya dengan hasil belajarnya di madrasah ini masih tergolong kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin membuktikan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar MI Rouhotun Nasyiin. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI Roudloun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MI Roudhotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar. Pada mata pelajaran matematika siswa kelas V dan VI. Dimana dalam pendidikan, kedisiplinan dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian

hasil belajar bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor intern (dalam) dan faktor eksternal (luar). Maka dari itu peneliti mengambil beberapa faktor yaitu faktor intern yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi motivasi peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari bahasan diatas, selanjutnya diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap disiplin bagi siswa pada saat belajar
- b. Masih kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
- c. Hasil belajar yang dimiliki siswa masih tergolong kurang yang disebabkan kurangnya sikap disiplin dalam belajar dan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah-masalah terkait :

- a. Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V dan VI.
- b. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- c. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar melalui kedisiplinan siswa dalam belajar serta motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh Kedisiplinan terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar?
- b. Adakah pengaruh Motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar?
- c. Adakah pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengaruh Kedisiplinan terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar
- b. Menjelaskan pengaruh Motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar
- c. Menjelaskan pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi belajar peserta didik terhadap hasil MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

2. Hipotesis motivasi terhadap Hasil Belajar

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

3. Hipotesis Kedisiplinan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.35

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.
Sebagai salah satu penentu kebijakan di MI Roudlotun Nasyi'in Purwokerto Srengat Blitar dalam usaha meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
- b. Bagi Guru MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru kelas khususnya guru MI Roudhotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar untuk lebih memperhatikan kedisiplinan siswa, motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa agar mencapai tujuan belajar yang maksimal.
- c. Bagi Peserta didik MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar
Sebagai acuan untuk siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin dan motivasi belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar Matematika secara maksimal.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Konseptual

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara operasional.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.¹²

b. Motivasi

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.¹³

c. Hasil Belajar

¹² Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak; Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dani Jaya Abadi, 2006), hal.70

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2015), hal 2

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

2. Penegasan Istilah Operasional

Peneliti akan meneliti tentang kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib madrasah dan kedisiplinan siswa dalam belajar, merupakan pengaruh kedisiplinan yang melibatkan kesadaran diri dan muncul dari diri siswa itu sendiri dalam mentaati segala ketentuan, peraturan, yang berlaku di dalam kelas maupun dilingkungan madrasah yang akan dideskripsikan secara kuantitatif ke dalam skor atau nilai raport yang diperoleh melalui angket. Terkait juga dengan motivasi yang dapat mendorong kebutuhan-kebutuhan siswa dengan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

BAB II Landasan Teori meliputi tinjauan tentang kedisiplinan, tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang hasil belajar peserta didik, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di MI Roudhotun Nasy'iin Purwokerto Srengat Blitar, pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di MI Roudlotun Nasyiin Purwokerto Srengat Blitar.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.